

**PENGARUH PENDIDIKAN, LEMBAGA DAN PASAR  
KEUANGAN TERHADAP KONSUMSI EBT DI NEGARA  
ANGGOTA BRICS**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Kharisma Khalida Arifin  
6021901064**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-  
PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG  
2023**

**THE EFFECT OF EDUCATION, FINANCIAL INSTITUTION AND  
MARKETS INSTITUTION ON REC IN BRICS MEMBER  
COUNTRIES**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Kharisma Khalida Arifin  
6021901064**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-  
PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG  
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN, LEMBAGA DAN PASAR  
KEUANGAN TERHADAP KONSUMSI EBT DI NEGARA  
ANGGOTA BRICS**

**Oleh:**

**Kharisma Khalida Arifin**

2023.07.11

10:21:44

**6021901076** +07'00'

**Bandung, Juli 2023**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

2023.07.11

*Ivanti S. Mokoginta* - 10:21:44

+07'00'

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D**

**Pembimbing,**

**Siwi Nugrahaeni S.E., M.ENV.**

# PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Kharisma Khalida Arifin  
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 16 juni 2001  
NPM : 6021901064  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

PENGARUH PENDIDIKAN, LEMBAGA DAN PASAR KEUANGAN TERHADAP  
KONSUMSI ENERGI DI NEGARA ANGGOTA BRICS

Pembimbing : Siwi Nugrahaeni S.E., M. ENV

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 20 Juni 2023

Pembuat pernyataan:



(Kharisma Khalida Arifin)

## ABSTRAK

Rendahnya konsumsi energi terbarukan (EBT) disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan rendahnya pembiayaan EBT. Hal ini perlu menjadi perhatian karena dunia dihadapkan perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan data lima negara anggota BRICS dengan deret waktu 1990-2020. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh pendidikan, lembaga dan pasar keuangan terhadap konsumsi energi terbarukan. Index kinerja pemerintah digunakan menjadi variabel kendali dalam penelitian dan melihat pengaruhnya terhadap konsumsi EBT. Metode penelitian yang digunakan adalah *Panel Least Square* (PLS). Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan, lembaga dan pasar keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap konsumsi EBT, hasil ini sesuai dengan konsep *green economy*. Namun, Dalam penelitian ini variabel index kinerja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi energi terbarukan, karena belum efektif terhadap kebijakan yang berfokus pada peningkatan konsumsi EBT.

**Kata kunci:** *green economy*, Konsumsi EBT, Pendidikan, Lembaga dan Pasar keuangan, BRICS

## **ABSTRACT**

*The low consumption of renewable energy (RE) is attributed to a lack of understanding and inadequate financing for RE. This needs to be addressed as the world faces climate change. This research utilizes data from five member countries of BRICS with a time series from 1990 to 2020. The study attempts to analyze the influence of education, institutions, and financial markets on RE consumption. Government performance index is used as a control variable in the research to examine its impact on RE consumption. The research method employed is Panel Least Square (PLS). The research findings indicate that the level of education, institutions, and financial markets have a significant positive influence on RE consumption, aligning with the concept of a green economy. However, in this study, the government performance index variable does not have a significant impact on RE consumption, as it has not been effective in policies focused on increasing RE consumption. Therefore, it is crucial for policymakers to prioritize environmental preservation in line with the concept of a green economy.*

**Keywords:** *Green Economy, Education , Renewable energy consumption (REC), Financial Institutions and markets, BRICS*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pendidikan, lembaga dan pasar keuangan terhadap konsumsi energi terbarukan di negara anggota BRICS”. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Keluarga Arifin, Papa, Mama dan adik-adik yang tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan selama perjalanan kuliah penulis. Terima kasih atas ketulusan dalam mendengarkan dan menyemangati penulis melewati berbagai dinamika kehidupan baru yang dialami penulis selama menjalani perkuliahan.
2. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan, motivasi dan waktu untuk berdiskusi terkait penyusunan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si., dan Bapak Dominicus Savio Priyarsono, Prof. Dr. Ir. MS., sebagai dosen bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan. Selain itu, kepada seluruh dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, didikan dan saran bagi penulis.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan sekaligus dosen wali penulis. Terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan bagi penulis selama menjalani perkuliahannya.
5. Rekan-rekan anak EKL seperjuangan skripsi, Adel, Ovel, dan Ryan yang telah saling membantu, memberikan semangat dan informasi selama proses bimbingan.
6. Angkatan kebanggaan, angkatan 2018 teruntuk Aldo, Alma, Justin, Alya, William, Maul, Fidel, Pewe, Ridho, Irfan, Aan, Aksel, dan semua anak Angkatan 2019 yang tidak bisa dicantumkan satu-persatu yang sudah menemani penulis.
7. Teman di luar lingkungan kampus sekaligus sahabat penulis, teruntuk gama, Doni, Lukman, Aldi, Budi, Rendi, Raihan, Badot, Rafa, Bayu, Mbew, Naufal, Ifan, Dio, Ikal, Nadiyah, Allya yang telah sempat menemani di masa perkuliahan dan semua teman yang tidak bisa dicantumkan satu-persatu yang sudah menemani penulis.
8. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Periode 2021

yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih telah menjadi rekan berkarya yang sangat berkesan bagi penulis.

9. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan UNPAR, kepada Kakak-kakak tingkat, Adik-adik tingkat, Tutor, dan Alumni yang juga mewarnai perjalanan kuliah penulis, terima kasih atas segala pelajaran dan pengalaman berharga yang membangun dan membentuk pribadi penulis.
10. Rekan-rekan DHIS yang berjuang bersama di UNPAR dan daerah Bandung, Maul, Gipey, Irham, Ozhie, Juju, Dhifan, terima kasih telah selalu ada dan menemani penulis di tengah kesibukan dan dinamika perkuliahan masing-masing.

Bandung, 20 Juni 2023



Penulis

Kharisma Khalida A

# DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>3</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Perubahan Iklim .....	6
2.2 Konsep <i>Green Economy</i> .....	7
2.2.1 Energi Terbarukan.....	8
2.2.2 Lembaga Keuangan dan Pasar Keuangan.....	8
2.2.3 Pendidikan .....	9
2.2.4 Index Kinerja Pemerintah .....	9
2.3 Penelitian Terdahulu .....	10
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
3.1 Metode Penelitian .....	11
3.2 Pengembangan Model .....	12
3.3 Deskripsi Objek Penelitian .....	12
3.3.1 BRAZIL.....	13
3.3.2 RUSIA .....	14
3.3.3 INDIA.....	14
3.3.4 CHINA.....	14
3.3.5 AFRIKA SELATAN .....	15
3.4. Data Penelitian .....	16
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	23
4.1.2 Identifikasi Model .....	23
4.1.3 Uji Penentuan Model.....	24

4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	26
4.1.5. Hasil Estimasi .....	27
4.2 Pembahasan .....	29
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>31</b>
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Rekomendasi.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>36</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bauran konsumsi energi dunia tahun 2020 .....	2
Gambar 2 . Kerangka Pemikiran .....	5
Gambar 3. Anggota Kerja Sama Ekonomi BRICS.....	13
Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas.....	27

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 2. Penjelasan Variable Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 3. Data konsumsi EBT .....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 4. Data efisiensi Lembaga keuangan .....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 5. Data Index kinerja pemerintah .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 6. Data tingkat Pendidikan.....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 7. Data efisien pasar keuangan.....</b>	<b>21</b>
<b>Tabel 8. Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 9. Hasil Estimasi Akhir Model Penelitian .....</b>	<b>28</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

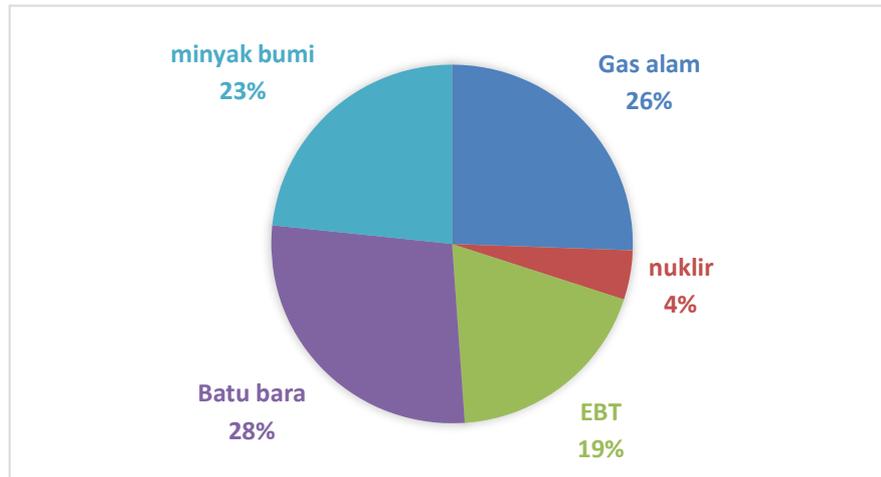
### 1.1 Latar Belakang

Pada masa kini, perhatian dunia ditujukan pada masalah lingkungan yang berupa perubahan iklim. Beberapa pihak menyatakan, intensitas perubahan iklim meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Menurut laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (2022), gas rumah kaca (GRK) telah tumbuh sejak masa pra-industri, dengan peningkatan 70 persen sejak tahun 1970 sampai dengan tahun 2020 dan diperkirakan dalam 50 tahun ke depan suhu rata-rata bumi akan naik sebesar 0.74 °C. Hal ini dipercaya sebagai fenomena yang mengancam peradaban dunia.

Suhu global yang meningkat mengakibatkan berbagai dampak bagi lingkungan seperti perubahan pola cuaca yang ekstrem, peningkatan tingkat curah hujan, dan peningkatan kejadian bencana alam (IPCC, 2022). Perubahan iklim dapat mengganggu ekosistem alam, pertanian, ketersediaan air bersih, dan pada akhirnya mempengaruhi kehidupan manusia. Menurut Kementerian Pertanian (2022), setiap 42 ribu hektar sawah yang dilanda banjir terdapat lahan gagal panen sekitar 7 hektar. Selain itu, peningkatan suhu juga merupakan pendorong utama pencairan gletser dan lapisan es kutub yang berdampak pada kenaikan permukaan air laut (IPCC, 2022). IPCC (2022) melaporkan bahwa telah terjadi kenaikan permukaan air laut sebesar 1-2 meter dalam 100 tahun terakhir dan diperkirakan permukaan air laut akan bertambah antara 8-29 cm pada tahun 2030 dari permukaan air laut saat ini. Maka, masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang garis pantai akan terancam kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan utama sebagai nelayan.

Perubahan iklim disebabkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca ke atmosfer, terutama emisi karbon dioksida yang dilepaskan melalui pembakaran bahan bakar fosil yang mendominasi sumber energi global (Ibrahim & Abbas, 2022). World Bank (2020) menyatakan bahwa bauran konsumsi energi, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam, menyumbang sekitar 73% emisi karbon pada tahun 2020.

**Gambar 1. Bauran konsumsi energi dunia tahun 2020**



Sumber: World Bank

Berdasarkan gambar 1. bauran energi terbarukan (EBT) masih rendah dalam penggunaannya dan hanya sekitar 23% konsumsi EBT dalam bauran konsumsi energi dunia. Wang (2016) berpendapat bahwa konsumsi energi tidak terbarukan telah menjadi faktor penting di dalam pertumbuhan ekonomi karena sifatnya tidak dapat tergantikan selama proses industrialisasi. Selama proses industrialisasi, negara di dunia banyak mengandalkan energi fosil untuk membangun infrastruktur, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan oleh pengeluaran biaya energi tidak terbarukan yang lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran penggunaan EBT (Ocal & Aslan, 2013). Karena potensi kerugian yang diakibatkan oleh konsumsi energi tidak terbarukan, Sangat penting bagi masyarakat global untuk segera menemukan solusi yang dapat memperbaiki situasi saat ini, salah satunya beralih kepada EBT. Namun, menurut Ocal & Aslan (2013) pengembangan teknologi EBT memerlukan investasi besar untuk mencapai peningkatan dalam penggunaan EBT. Sebagai bukti, China yang merupakan produsen dan konsumen energi terbesar di dunia, telah mengeluarkan biaya sebesar \$546 miliar pada tahun 2022 untuk pembiayaan EBT yang mencakup energi matahari, angin, kendaraan listrik, dan baterai (Irena, 2022). Dengan pengeluaran pembiayaan EBT terbesar didunia, Hal ini dapat dikatakan masih jauh untuk menekan emisi karbon di daratan Tiongkok (Zhao, 2022).

Pembiayaan EBT merupakan kendala terbesar dalam proses transisi sumber energi bersih, terutama keterbatasan akses ke pembiayaan untuk proyek energi terbarukan (Kaygusuz, 2012). Besar nya biaya yang diperlukan dalam pembiayaan EBT perlu diiringi dengan efisiennya lembaga keuangan dalam menyalurkan dana (Kaygusuz, 2012). Efisiensi lembaga keuangan dapat mempercepat dan memudahkan akses bagi pengembang proyek EBT karena lembaga keuangan yang efisien dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan mengurangi biaya-biaya pinjaman yang diberikan kepada pengembang teknologi EBT (Kaygusuz, 2012). Dengan biaya pinjaman yang lebih rendah, pembiayaan dan penggunaan teknologi EBT dapat menjadi lebih terjangkau dan memungkinkan investasi yang lebih besar di teknologi EBT

(Kaygusuz, 2012). Oleh karena itu, penyaluran dana untuk pembiayaan EBT memerlukan partisipasi lembaga keuangan yang dapat berdampak peningkatan konsumsi EBT (Kaygusuz 2012). Selain lembaga keuangan, menurut Schmidt (2013) diperlukan kerja sama antara sektor pemerintah dengan sektor swasta dalam pengembangan teknologi EBT. Kolaborasi antara sektor pemerintah dan swasta akan memungkinkan penggunaan potensi kebijakan yang baik, mempercepat inovasi, dan mendorong peningkatan pembiayaan teknologi EBT (Schmidt, 2013). Oleh karena itu pihak pemerintah dan pihak swasta perlu berinvestasi di bidang teknologi EBT. Selain pemerintah dan sektor swasta, sektor rumah tangga dapat mempengaruhi peningkatan konsumsi EBT. Hal ini dapat terjadi diakibatkan oleh pendapatan rumah tangga yang meningkat akan memengaruhi keinginan untuk mengkonsumsi energi terbarukan (Köksal, 2021). Dikarenakan faktor rumah tangga memiliki lebih banyak sumber daya keuangan, maka sumber daya keuangan dapat dialokasikan untuk berbagai macam bentuk pengeluaran dan investasi, salah satunya pembiayaan dan konsumsi EBT (Köksal et al. 2021). Dengan memanfaatkan akses keuangan dan menggunakan berbagai macam bentuk pasar keuangan, maka akan meningkatkan efisiensi di pasar keuangan EBT (Köksal, 2021). Efisiensi pasar keuangan dapat mengurangi hambatan pendanaan untuk peningkatan pembiayaan EBT (Köksal, 2021). Oleh karena itu, efisiensi pasar keuangan penting dalam pembiayaan dan konsumsi teknologi EBT.

Menurut Willis (2011) sejumlah indikator secara substansial dapat mempengaruhi konsumsi energi terbarukan dan berakibat mempercepat transisi energi. Indikator tersebut meliputi pemahaman tentang energi terbarukan dan kesadaran lingkungan. Upaya peningkatan konsumsi EBT memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan, karena pendidikan merupakan hal penting bagi setiap negara dalam mengelola keterbatasan sumber daya dan lingkungan (Willis, 2011). Pendidikan berperan dalam membantu masyarakat untuk beradaptasi dari ancaman perubahan iklim dan dapat mendorong inovasi pengembangan teknologi EBT (Franco, 2017).

Dengan pemahaman tentang pentingnya penggunaan energi terbarukan (EBT), kehadiran kebijakan pemerintah menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan dan memperkuat penggunaan EBT secara luas (Sohail, 2021). Selain itu pengambilan kebijakan ekonomi dan lingkungan perlu melibatkan berbagai pemerintahan negara dalam menekan mitigasi perubahan iklim (Singh & Jain, 2020). Brazil, Rusia, India, China, afrika selatan (BRICS) pertama kali dibentuk pada tahun 2009 dengan tujuan mempromosikan kerja sama ekonomi, politik, dan sosial diantara negara-negara anggota BRICS. Negara anggota BRICS mengakui pentingnya transisi energi dalam mengurangi emisi karbon (Zeng, 2017). Negara anggota BRICS berupaya untuk meningkatkan kerjasama dan pertukaran pengetahuan dalam rangka mengatasi masalah perubahan iklim, termasuk kolaborasi dalam pengembangan teknologi EBT (Zeng, 2017).

Sebagai respon terhadap perubahan iklim, banyak peneliti mengkaji eksistensi *Green economy* dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Borel, 2013). Dalam penelitian ini, pengaruh pendidikan, lembaga dan pasar keuangan terhadap konsumsi EBT akan dijelaskan melalui konsep *Green economy*. Tiga dimensi pembangunan digunakan dalam konsep *Green economy*, yakni lingkungan, sosial dan ekonomi (Loiseau et al., 2016). *Green economy* mendorong pertumbuhan ekonomi berdasarkan sumber daya bebas emisi, agar terwujudnya kesejahteraan ekonomi, sosial dan lingkungan (Loiseau et al., 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep *Green economy* dalam melihat faktor pendidikan, lembaga dan pasar keuangan yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi EBT yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan dampak perubahan iklim yang terjadi, maka perlu mencari solusi dan jawaban atas permasalahan iklim yang terjadi. Penggunaan energi terbarukan semakin penting dalam menghadapi perubahan iklim dan sumber energi fosil yang terus menurun di seluruh dunia. Berdasarkan latar belakang di atas, gap dari penelitian ini adalah masih terbatasnya bauran konsumsi EBT dalam bauran energi global. Selain rendahnya konsumsi EBT, satu hal lagi yang menjadi gap penelitian ini, yakni belum banyak penelitian yang secara langsung melakukan penelitian terhadap faktor pendidikan, lembaga dan pasar keuangan yang dapat meningkatkan konsumsi EBT di negara anggota BRICS, khususnya dalam kurun waktu 31 tahun terakhir. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh pendidikan, lembaga dan pasar keuangan terhadap konsumsi EBT di negara anggota BRICS.

## **1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian**

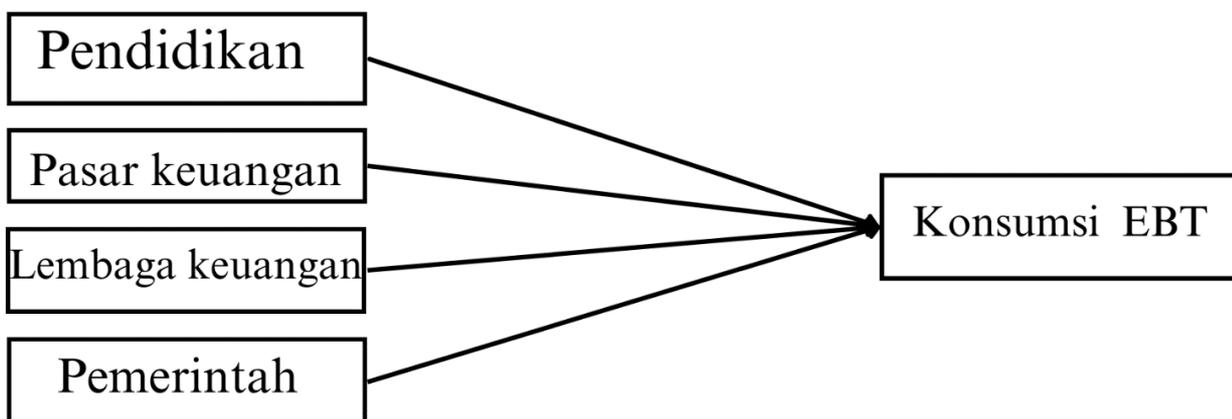
Penelitian ini berlandaskan pada konsep *green economy* yang bertujuan terjadi penurunan emisi karbon dan berfokus pada tiga dimensi yakni lingkungan, sosial dan ekonomi. *Green economy* menuntun dalam penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan dan energi berkelanjutan (Loiseau et al., 2016). Penelitian ini membangun pemikiran yang menjelaskan pentingnya mempertimbangkan aspek energi terbarukan dalam aktivitas ekonomi. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup pendidikan, pasar keuangan, lembaga keuangan dan index kinerja pemerintah sebagai variabel kendali. Tingkat pendidikan merupakan indikator pendidikan masyarakat yang dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran mengenai energi.

Pasar keuangan menyediakan instrumen keuangan yang dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan ketersediaan dana untuk proyek EBT. Efisiensi pasar keuangan mengacu pada sejauh mana

pasar keuangan mampu menggambarkan dan menyerap informasi secara tepat waktu, serta mengalokasikan sumber daya ke investasi yang produktif. Dalam konteks energi terbarukan, efisiensi pasar keuangan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan akses terhadap dana dan likuiditas untuk proyek-proyek EBT. Lembaga keuangan seperti bank, lembaga pembiayaan, atau lembaga investasi dapat menyediakan pendanaan untuk proyek EBT. Efisiensi lembaga keuangan mengacu pada sejauh mana lembaga keuangan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan baik untuk mencapai tujuan mereka dengan biaya yang rendah. Efisiensi lembaga keuangan penting karena dapat mempengaruhi kesehatan keuangan mereka, kemampuan mereka dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada nasabah, dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan EBT.

Index kinerja pemerintah memiliki peran kunci dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mengarah pada pertumbuhan konsumsi EBT. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi EBT. Konsumsi EBT dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil dan sebagai upaya untuk menurunkan emisi karbon. Kerangka berpikir ini akan menganalisis data dan temuan hasil penelitian, maka pengumpulan data dan analisis statistik dapat mengungkap pengaruh antara tingkat pendidikan, lembaga keuangan, pasar keuangan dan index kinerja pemerintah terhadap konsumsi EBT. Berikut kerangka pemikiran penelitian:

**Gambar 2 . Kerangka Pemikiran**



Sumber: Diolah penulis